

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII B
SMP NEGERI 10 REJANG LEBONG**

**Sukmawati
SMPN 10 REJANG LEBONG**

Abstrak

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik yang diperoleh dari hasil tes tertulis. Angka atau statistik tersebut merupakan gambaran kemampuan siswa kelas VIII.B SMP Negeri 10 Rejang Lebong dalam menulis sebuah puisi. Subjek penelitian ini, yaitu keseluruhan siswa kelas VIII.B SMP Negeri 10 Rejang Lebong yang berjumlah 32 orang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 18 perempuan. Tempat penelitian ini di kelas VIII.B SMP Negeri 10 Rejang Lebong. Hasil penelitian adalah Kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII.B SMPN 10 Rejang Lebong ditinjau dari segi struktur fisik puisi (diksi, pengimajian, kata konkret dan bahasa figuratif) telah memadai, hal ini dapat dilihat dari kemampuan aspek diksi sebesar 75%, aspek imajinatif sebesar 81,3%, aspek kata konkret sebesar 78,1% dan aspek figuratif sebesar 81,2%. Kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII.B SMPN 10 Rejang Lebong ditinjau dari segi struktur bathin puisi (tema, perasaan, nada dan amanat) telah layak/ memadai, hal ini dilihat dari aspek unsur bathin yang dikuasai siswa sebesar 85,15%.

Kata Kunci : Kemampuan Menulis Puisi Bebas, Bahasa Indonesia

Abstract

The design used in this study is descriptive quantitative. Quantitative descriptive is a research design that describes research variables in the form of numbers or statistics obtained from written test results. These figures or statistics are an illustration of the ability of class VIII.B Rejang Lebong SMP Negeri 10 in writing a poem. The subject of this study, namely the total class VIII.B students of Rejang Lebong State Junior High School 10 totaling 32 people consisted of 14 male and 18 female students. The place of this research was in class VIII.B of Rejang Lebong State Middle School 10. The results of this study are the ability to write poetry freely in class VIII.B Rejang Lebong Junior High School 10 in terms of the physical structure of poetry (diction, study, concrete words and figurative language) is adequate, this can be seen from the ability of diction aspects of 75%, imaginative aspects of 81.3%, musty concrete words of 78.1% and figurative aspects of 81.2%. The ability to write poetry freely in class VIII.B students of Rejang Lebong Junior High School 10 in terms of the inner structure of poetry (theme, feeling, tone and mandate) has been adequate / adequate, this is seen from the aspects of the students mastered at 85.15%.

Keywords: Free Poetry Writing Ability, Indonesian Language



A. PENDAHULUAN

Belajar bahasa adalah belajar komunikasi, dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Sastra merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang memiliki fungsi utama sebagai penghalus budi pekerti, peningkatan kepekaan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuh apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun secara tulisan. Melalui sastra siswa diajak memahami, menikmati, dan menghayati karya sastra.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan jelas diungkapkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah supaya peserta didik secara kreatif menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan. Kreativitas berbahasa salah satunya adalah melalui kegiatan menulis. Keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan manusia. Tidak hanya dalam lingkup pendidikan, melainkan juga dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan atau menginformasikan, dan mempengaruhi orang lain atau dalam hal ini ialah pembaca. Selain itu, menulis menjadi kebutuhan hidup untuk mengekspresikan ide atau gagasan serta perasaan seseorang.

Sukristanto (dalam Sujarwanto, 2002: 550) menyebutkan bahwa memiliki keterampilan menulis memungkinkan seseorang mengomunikasikan gagasan, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Dalam bahasa tulis, pemahaman pembaca atas sebuah tulisan bergantung pada rangkaian kata yang ditulis. Oleh karenanya, penggunaan bahasa khususnya penggunaan kalimat haruslah disusun sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, kecuali karya sastra seperti puisi karena dalam puisi, terdapat kebebasan untuk pengarangnya (Sitaresmi, 2011: 1).

Menulis puisi merupakan bagian dari ekspresi sastra dalam standar kompetensi kajian bahasa Indonesia (Depdiknas, 2003). Keberadaan kompetensi ini di dalam kurikulum menunjukkan bahwa penguasaan terhadap keterampilan menulis puisi ini sangat penting dan sangat diperlukan. Pembelajaran puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan pikiran dalam bentuk karya sastra yang disebut puisi. Nurgiyantoro (2005: 321) mengatakan bahwa puisi terbentuk oleh dua aspek yang saling berkaitan, yaitu sesuatu yang ingin diekspresikan dan sarana pengekspresian, yakni unsur isi dan bentuk. Unsur isi mencakup aspek gagasan, ide, emosi, atau lazim disebut tema, makna, sedang unsur bentuk, misalnya berupa berbagai aspek kebahasaan dan tipografinya. Utami (dalam Kartini, 2011: 2) mengemukakan bahwa salah satu materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dianggap sulit oleh siswa adalah puisi, mulai dari menganalisa puisi, memaknai puisi, membaca puisi, hingga menulis puisi. Sementara itu, Nugiyantoro (2005: 312) berpendapat bahwa puisi adalah genre sastra yang amat memerhatikan pemilihan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa puisi adalah bahasa yang „tersaring“ oleh penggunaannya.

Dari hasil observasi, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Hal ini dikarenakan guru atau penyelenggara pendidikan lebih memfokuskan siswa pada aspek pembacaan puisi, bukan pada aspek penulisan puisi. Hal ini dikarenakan kualitas proses pembelajaran kurang begitu diperhatikan oleh guru atau penyelenggara pendidikan lainnya sehingga hasilnya pun kurang sesuai dengan harapan. Hampir semua penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII .B SMP Negeri 10 Rejang Lebong belum mampu menulis karangan deskripsi dengan memanfaatkan media gambar. Ada perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan namun, ada juga persamaannya. Jenis penelitian Arifin ialah penelitian eksperimen, sedangkan yang akan saya lakukan ialah penelitian deskripsif kuantitatif. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang kegiatan menulis, yang berbeda di sini ialah Arifin meneliti tentang kegiatan menulis karangan deskripsi, sedangkan yang akan saya teliti ialah menulis puisi.

Wirjosoedarmo dalam Aziz dan Andi Syukri (2011:10) puisi sebagai karangan terikat. Puisi adalah kata-kata terindah dari susunan yang terindah, sehingga tampak seimbang, simetris memiliki hubungan yang erat antara satu unsur dengan unsur lainnya Samuel Taylor Coleridge dalam Azis (2011:12). Sherlei dalam Azis (2011:13) puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup manusia misalnya hal-hal yang mengesankan dan menimbulkan keharuan, kebahagiaan, kegembiraan, kesedihan lain-lain. Jadi, dari sekian banyak pendapat yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu luapan rasa (senang, sedih, takut) oleh pengarang dengan bahasa yang puitis dan indah serta diungkapkan dengan singkat hingga pembaca atau pendengar sulit memaknainya tetapi mereka hanyut dalam kata-kata yang tercipta.

Pembelajaran apresiasi puisi tidak lepas dari kegiatan-kegiatan cipta sastra, dan kegiatan ini dapat dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Pembelajaran puisi bukanlah sekedar memindahkan pengetahuan guru kepada anak didik. Ketidaktuntasan pembelajaran sastra Indonesia khususnya puisi selama ini disebabkan karena pembelajaran hanya sampai pada pengetahuan kesusastraan atau pengetahuan puisi.

Pembelajaran puisi bertujuan membina apresiasi puisi dan mengembangkan kearifan menangkap isyarat-isyarat kehidupan. Untuk dapat menghargai secara wajar pengalaman-pengalaman yang tertuang dalam sebuah puisi, kita harus mendekati dan menggaungnya secara intensif

B. METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik yang diperoleh dari hasil tes tertulis. Angka atau statistik tersebut merupakan gambaran kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 10 Rejang Lebong dalam menulis sebuah puisi.

subjek penelitian ini, yaitu keseluruhan siswa kelas VIII B SMP Negeri 10 Rejang Lebong yang berjumlah 32 orang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 18



perempuan. Tempat penelitian ini di kelas VIII B SMP Negeri 10 Rejang Lebong yang beralamat di Jalan Pembangunan Kelurahan Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu. Waktu pelaksanaan pada bulan Januari sampai dengan Pebruari 2022 selama 2 bulan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berisi tes yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam menulis puisi tentang struktur fisik dan batin puisi. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut yang dideskripsikan berdasarkan hasil pencapaian evaluasi terhadap siswa yang menjadi sampel atau variabel penelitian dalam penelitian ini tentang struktur fisik dan stuktur batin puisi.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tentang puisi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Prosedur pengolahan data yang digunakan adalah Membuat daftar skor mentah, Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, Menghitung rata-rata skor siswa, dan Memberikan interpretasi terhadap data sampel. Tolok ukur kemampuan siswa ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut: Kemampuan siswa dapat dikatakan memadai jika persentase siswa sampel yang memperoleh nilai 75 ke atas adalah 75% atau lebih dan dikatakan belum memadai jika siswa sampel yang memperoleh nilai 75 kurang dari 75%

C. HASIL PENELITIAN

1. Struktur fisik

a. Penilaian Diksi

Hasil pengamatan terhadap penilaian kemampuan menulis puisi bebas dilihat dari aspek penilaian diksi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Penilaian Aspek Diksi Menulis Puisi Bebas

| No. | Aspek Diksi | Jml | Skor | % |
|-----|--|-----|------|------|
| 1 | penggunaan diksi dalam satu bait terdapat 2- 3 kata dengan penggunaan kata yang sangat tepat | 16 | 4 | 50 |
| 2 | penggunaan diksi dalam satu bait 2-3 kata dengan sedikit sekali melakukan kesalahan dalam memilih dan menggunakan kata | 8 | 3 | 25 |
| 3 | penggunaan diksi dalam satu bait 2-3 kata, 4 3 2 4 2 tetapi sering menggunakan kata yang kurang tepat | 5 | 2 | 15,6 |
| 4 | penggunaan diksi dalam satu bait 2 -3 kata, tetapi kata -kata yang digunakan | 3 | 1 | 9,4 |

| | | | | |
|--|---|----|--|-----|
| | tidak terpilih, sehingga makna yang diungkapkan tidak bisa dipahami | | | |
| | Jumlah Total | 32 | | 100 |

Berdasarkan hasil penilaian menulis puisi bebas dilihat dari aspek diksi diperoleh bahwa sebanyak 16 orang atau sebesar 50% telah menerapkan penggunaan diksi dalam satu bait terdapat 2- 3 kata dengan penggunaan kata yang sangat tepat. penggunaan diksi dalam satu bait 2-3 kata dengan sedikit sekali melakukan kesalahan dalam memilih dan menggunakan kata dilakukan oleh 8 orang. Penggunaan diksi dalam satu bait 2-3 kata, 4 3 2 4 2 tetapi sering menggunakan kata yang kurang tepat sebanyak 3 orang. Penggunaan diksi dalam satu bait 2 -3 kata, tetapi kata -kata yang digunakan tidak terpilih, sehingga makna yang diungkapkan tidak bisa dipahami sebanyak 3 orang.

b. Penilaian pengimajinasian

Pada aspek imajinatif dalam menulis puisi bebas siswa kelas VIII B SMPN 10 Rejang Lebong dapat diamati pada tabel 2.

Tabel 2: Penilaian aspek Imajinatif menulis Puisi Bebas

| No. | Aspek Imajinatif | Jml | Skor | % |
|-----|--|-----|------|------|
| 1 | menggunakan tiga pengimajian dalam puisi | 15 | 3 | 46,9 |
| 2 | menggunakan dua pengimajian dalam puisi | 11 | 2 | 34,4 |
| 3 | menggunakan satu pengimajian dalam puisi | 6 | 1 | 18,7 |
| | Jumlah | 32 | | 100 |

Aspek imajinatif dalam menulis puisi bebas dimana siswa yang menggunakan tiga pengimajian dalam puisi sebanyak 15 orang atau sebesar 46,9%. Sebanyak 11 orang atau sebesar 34,4% telah menggunakan dua pengimajian dalam puisi. Sebanyak 6 orang atau sebesar 18,7% telah menggunakan satu pengimajian dalam puisi.

c. Penilaian Kata Konkrit

Aspek penilaian terhadap pengamatan fisik puisi pada penggunaan kata konkrit dapat diamati sebagai berikut;

Tabel 3: Aspek Penilaian Kata Konkrit Dalam Menulis Puisi Bebas

| No | Aspek Kata Konkrit | Jml | Skor | % |
|----|---|-----|------|------|
| 1 | penggunaan kata konkret dalam keseluruhan puisi 3 -4 kata atau lebih kata dengan penulisan menggambarkan suatu kiasan keadaan atau suasana batin sehingga membangkitkan imaji pembaca | 15 | 4 | 46,9 |
| 2 | penggunaan kata konkret dalam keseluruhan puisi 3 -4 kata atau lebih dengan ada usaha penulis mengongkretkan kata -kata sehingga dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh | 10 | 3 | 31,2 |

| | | | | |
|---|---|----|---|------|
| 3 | penggunaan kata konkret dalam keseluruhan puisi 3 -4 kata dengan ada usaha penulis mengongkretkan kata -kata, tetapi sedikit menyaran kepada arti yang menyeluruh | 7 | 2 | 21,9 |
| 4 | penggunaan kata konkret dalam keseluruhan puisi 3 -4 kata dengan tidak ada sama sekali usaha penulis mengongkretkan kata -kata, sehingga tidak menyaran kepada arti yang menyeluruh | 0 | 1 | 0 |
| | Jumlah | 32 | | 100 |

Penggunaan kata konkret dalam keseluruhan puisi 3 -4 kata atau lebih kata dengan penulisan menggambarkan suatu kiasan keadaan atau suasana batin sehingga membangkitkan imaji pembaca sebanyak 15 orang atau 46,9%. Penggunaan kata konkret dalam keseluruhan puisi 3 -4 kata atau lebih dengan ada usaha penulis mengongkretkan kata -kata sehingga dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh sebanyak 10 orang atau 31,2%. Penggunaan kata konkret dalam keseluruhan puisi 3 -4 kata dengan ada usaha penulis mengongkretkan kata -kata, tetapi sedikit menyaran kepada arti yang menyeluruh sebanyak 7 orang atau sebesar 21,9%.

d. Penilaian Bahasa Figuratif

Penilaian aspek figuratif dalam menulis puisi bebas di kelas VIII B SMPN 10 Rejang Lebong dapat diamati sebagai berikut.

Tabel 4. Penilaian Aspek Figuratif dalam Puisi Bebas

| No. | Aspek figuratif | Jml | Skor | % |
|-----|---|-----|------|------|
| 1 | pemilihan dan penggunaan bahasa figuratif sangat tepat | 14 | 4 | 43,7 |
| 2 | sedikit sekali melakukan kesalahan dalam memilih dan menggunakan bahasa figuratif | 12 | 3 | 37,5 |
| 3 | sering menggunakan bahasa figuratif yang kurang tepat | 4 | 2 | 12,5 |
| 4 | bahasa figuratif yang digunakan tidak terpilih, sehingga makna yang diungkapkan tidak bisa dipahami | 2 | 1 | 6,3 |
| | Jumlah | 32 | | 100 |

Pemilihan dan penggunaan bahasa figuratif sangat tepat dilakukan oleh siswa sebanyak 14 orang atau 43,7%. Siswa yang sedikit sekali melakukan kesalahan dalam memilih dan menggunakan bahasa figuratif sebanyak 12 orang atau sebesar 37,5%. Siswa yang sering menggunakan bahasa figuratif yang kurang tepat sebanyak 4 orang

atau 12,5%. Bahasa figuratif yang digunakan tidak terpilih, sehingga makna yang diungkapkan tidak bisa dipahami sebanyak 2 orang atau 6,3%.

2. Struktur Bathin Puisi

Kegiatan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII B SMPN 10 Rejang Lebong terhadap penerapan dan pemahaman aspek struktur bathin dapat diamati dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Penilaian Aspek Struktur Bathin Menulis Puisi Bebas

| No | Aspek Bathin Puisi | Skor kriteria | | | |
|----|--------------------|---------------|-------|------|------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Tema | 16 | 10 | 4 | 2 |
| 2 | Perasaan | 18 | 9 | 5 | - |
| 3 | Nada | 17 | 11 | 4 | - |
| 4 | Amanat | 15 | 13 | 3 | 1 |
| | Rata-rata | 16,5 | 10,75 | 4 | 1 |
| | Prosentase | 51,56 | 33,59 | 12,5 | 3,12 |

Penilaian aspek struktur bathin pembentukan puisi bebas pada siswa kelas VIII B SMPN 10 Rejang Lebong dapat dijelaskan bahwa pada penilaian struktur bathin aspek tema puisi sebanyak 16 orang telah dinyatakan sangat tepat. Sebanyak 10 orang dinyatakan sudah tepat menentukan tema. Sebanyak 4 orang dinyatakan kurang tepat menggunakan tema. Sebanyak 2 orang dinyatakan tidak tepat dalam menentukan tema.

Pada penilaian aspek perasaan sebanyak 18 orang dinyatakan sangat tepat telah menjalin unsur perasaan. Sebanyak 9 orang dinyatakan sudah tepat menjalin unsur perasaan dalam menulis puisi bebas. Sebanyak 5 orang dinyatakan kurang tepat dalam menjalin unsur perasaan.

Penilaian aspek unsur bathin menulis puisi bebas terhadap penilaian nada yaitu sebanyak 17 orang dinyatakan telah menimbulkan nada yang sangat tepat. Sebanyak 11 orang dinyatakan telah tepat menimbulkan nada dan sebanyak 4 orang dinyatakan kurang tepat dalam menimbulkan nada menulis puisi bebas.

Untuk penilaian aspek unsur bathin terhadap amanat dalam menulis bebas siswa kelas VIII B SMPN 10 Rejang Lebong terdapat 15 orang amanat yang diungkapkan sangat tepat. Sebanyak 13 orang dinyatakan telah tepat dalam mengungkapkan faktor amanat. Sebanyak 3 orang dinyatakan kurang tepat dalam mengungkapkan amanat. Sebanyak 1 orang dinyatakan tidak tepat dalam mengungkapkan faktor amanat.

D. PEMBAHASAN

Diksi atau pilihan kata adalah dasar bangunan setiap puisi. Diksi dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk penyair itu sendiri, mengenai daya cipta yang asli. Dalam menggunakan diksi penyair selalu dapat memperhitungkan hal-hal yang penting, seperti: 1) kaitan kata tertentu dengan gagasan dasar yang akan diekspresikan atau dikomunikasikan; 2) wujud kosakatanya; 3) hubungan antar 62 kata dalam bentuk

susunan tertentu sebagai sarana retorik sehingga tercipta kiasan-kiasan yang terkait dengan gagasan; dan 4) kemungkinan efeknya bagi pembaca.

Hasil analisis terhadap penilaian menulis puisi bebas dilihat dari aspek diksi atau pemilihan kata terdapat 24 orang siswa dalam penggunaan diksi dalam satu bait 2-3 kata dengan sedikit sekali melakukan kesalahan dalam memilih dan menggunakan kata. Hal ini telah dilakukan oleh sebanyak 24 orang siswa atau sebesar 75%. Dengan demikian kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII B SMPN 10 Rejang Lebong termasuk telah mampu memilih kata/ diksi.

Pengimajian adalah gambaran angan yang terbentuk dan diekspresikan melalui medium bahasa yang merupakan hasil dari pengalaman indra manusia. Hasil analisis kemampuan menulis puisi bebas terhadap unsur imajinatif sebanyak 15 orang atau sebesar 46,9%. Sebanyak 11 orang atau sebesar 34,4% telah menggunakan dua pengimajian dalam puisi. Sebanyak 6 orang atau sebesar 18,7% telah menggunakan satu pengimajian dalam puisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 26 orang atau sebesar 81,3% siswa telah mampu menulis puisi bebas pada aspek imajinatif.

Pada aspek penggunaan kata konkrit sebanyak 15 orang atau 46,9% telah menggunakan kata konkrit dengan sangat baik. Penggunaan kata konkret dalam keseluruhan puisi 3 -4 kata atau lebih dengan ada usaha penulis mengongkretkan kata -kata sehingga dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh sebanyak 10 orang atau 31,2%. Penggunaan kata konkret dalam keseluruhan puisi 3 -4 kata dengan ada usaha penulis mengongkretkan kata -kata, tetapi sedikit menyaran kepada arti yang menyeluruh sebanyak 7 orang atau sebesar 21,9%. Secara keseluruhan terhadap penggunaan kata konkret dalam keseluruhan puisi 3 -4 kata atau lebih kata dengan penulisan menggambarkan suatu kiasan keadaan atau suasana batin sehingga membangkitkan imaji pembaca sudah sangat mampu yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 78,1%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kata konkrit dalam menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII B SMPN 10 Rejang Lebong telah layak dianggap mampu.

Penilaian aspek figuratif dalam menulis puisi bebas di kelas VIII B SMPN 10 Rejang Lebong dimana penggunaan bahasa figuratif sangat tepat dilakukan oleh siswa sebanyak 14 orang atau 43,7%. Siswa yang sedikit sekali melakukan kesalahan dalam memilih dan menggunakan bahasa figuratif sebanyak 12 orang atau sebesar 37,5%. Siswa yang sering menggunakan bahasa figuratif yang kurang tepat sebanyak 4 orang atau 12,5%. Bahasa figuratif yang digunakan tidak terpilih, sehingga makna yang diungkapkan tidak bisa dipahami sebanyak 2 orang atau 6,3%. Pada aspek figuratif secara total siswa yang telah menggunakan aspek figuratif secara tepat sebanyak 26 orang atau sebesar 81,2%.

Penilaian aspek struktur bathin pembentukan puisi bebas pada siswa kelas VIII B SMPN 10 Rejang Lebong dapat dijelaskan bahwa pada penilaian struktur bathin aspek tema puisi sebanyak 16 orang telah dinyatakan sangat tepat. Sebanyak 10 orang dinyatakan sudah tepat menentukan tema. Sebanyak 4 orang dinyatakan kurang tepat menggunakan tema. Sebanyak 2 orang dinyatakan tidak tepat dalam menentukan tema.

Pada penilaian aspek perasaan sebanyak 18 orang dinyatakan sangat tepat telah menjalin unsur perasaan. Sebanyak 9 orang dinyatakan sudah tepat menjalin unsur perasaan dalam menulis puisi bebas. Sebanyak 5 orang dinyatakan kurang tepat dalam menjalin unsur perasaan. Penilaian aspek unsur bathin menulis puisi bebas terhadap penilaian nada yaitu sebanyak 17 orang dinyatakan telah menimbulkan nada yang sangat tepat. Sebanyak 11 orang dinyatakan telah tepat menimbulkan nada dan sebanyak 4 orang dinyatakan kurang tepat dalam menimbulkan nada menulis puisi bebas. Untuk penilaian aspek unsur bathin terhadap amanat dalam menulis bebas siswa kelas VIII B SMPN 10 Rejang Lebong terdapat 15 orang amanat yang diungkapkan sangat tepat. Sebanyak 13 orang dinyatakan telah tepat dalam mengungkapkan faktor amanat. Sebanyak 3 orang dinyatakan kurang tepat dalam mengungkapkan amanat. Sebanyak 1 orang dinyatakan tidak tepat dalam mengungkapkan faktor amanat.

Dengan demikian pada penilaian unsur bathin secara keseluruhan siswa yang baik dan sangat baik dalam menulis puisi bebas sebesar rata-rata 85,15%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa siswa kelas VIII B SMPN 10 Rejang Lebong telah mampu menggunakan dan menerapkan komponen unsur bathin pembentukan puisi bebas.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII B SMPN 10 Rejang Lebong ditinjau dari segi struktur fisik puisi (diksi, pengimajian, kata konkret dan bahasa figuratif) telah memadai, hal ini dapat dilihat dari kemampuan aspek diksi sebesar 75%, aspek imajinatif sebesar 81,3%, aspek kata konkret sebesar 78,1% dan aspek figuratif sebesar 81,2%.
2. Kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII B SMPN 10 Rejang Lebong ditinjau dari segi struktur bathin puisi (tema, perasaan, nada dan amanat) telah layak/ memadai, hal ini dilihat dari aspek unsur bathin yang dikuasai siswa sebesar 85,15%.

F. SARAN

Berdasarkan hasil simpulan di atas maka dapat disampaikan saran penelitian sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam pembelajaran menulis puisi perlu diperhatikan aspek-aspek pembentukan puisi baik aspek fisik maupun aspek bathin supaya siswa lebih memahaminya.
2. Sebaiknya dalam pembelajaran menulis puisi bebas agar siswa dapat memahaminya perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat.
3. Sebaiknya dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia sangat diperlukan perhatian khusus terhadap pemahaman siswa dalam mengolah kata dan pemilihannya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, dan Andi Syukri Syamsuri. 2011. Apresiasi dan Kajian Puisi. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya.
- Depdiknas. 2003. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Depdiknas.
- Kartini. 2011. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Menulis Akrostik pada Siswa kelas VA semester II MI Semplak Pilar Kabupaten Bogor, Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol. I, No. 01, November 2011.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sujarwanto, dkk. 2002. Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran Transformasi Sosial Budaya Abad XXI. Yogyakarta: Gama Media.